

BAB VI

KESIMPULAN

A.Simpulan

Pelaksanaan Dopari Sakatu Sebagai di SDN 02 mojorejo memberikan dampak positif seperti pemahaman konsep dasar pelajaran IPAS, hanya saja dampak ini tidak selalu menghasilkan perubahan signifikan dalam pemahaman atau keterampilan siswa secara mendalam dan luas. Karena adanya faktor-faktor lain, seperti metode evaluasi, konsistensi pengajaran, dan pengalaman belajar lainnya, juga memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa secara keseluruhan. Tetapi Dopari Sakatu memudahkan siswa dalam membelari IPAS lebih lanjut, karena dapat memberikan gambaran visual yang kuat, membantu siswa menginternalisasi konsep-konsep dasar IPAS dengan lebih baik.

Pelaksanaan Dopari Sakatu ternyata juga memberikan beberapa dampak negatif. Salah satunya adalah mengenai keberlanjutan acara tersebut dalam jangka panjang. Meskipun kegiatan dongeng pagi ini mungkin memberikan keceriaan dan motivasi awal, namun ada potensi bahwa minat siswa bisa memudar seiring berjalannya waktu. Beberapa siswa mungkin mulai merasa bosan dengan format yang monoton atau cerita yang terus-menerus sama, yang pada akhirnya dapat mengurangi efektivitas program dalam jangka panjang.

Selain itu, ada juga dampak negatif terkait dengan keterbatasan sumber daya dan infrastruktur. Misalnya, jika sekolah tidak memiliki fasilitas atau perlengkapan yang memadai untuk mendukung acara Dopari Sakatu, seperti sound system yang buruk atau ruang terbuka yang tidak sesuai untuk kegiatan tersebut, maka hal ini dapat mengurangi kualitas dan dampak positif dari program tersebut. Terlebih lagi, jika kendala teknis seperti cuaca ekstrem atau gangguan suara sering terjadi, maka hal ini dapat mengganggu pengalaman belajar siswa dan menurunkan motivasi mereka untuk mengikuti kegiatan tersebut secara aktif.

Dengan demikian, meskipun Dopari Sakatu dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan minat membaca dan keterlibatan siswa, penting juga untuk memperhatikan dampak negatifnya dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi atau meminimalkan dampak tersebut demi kesinambungan dan keberlanjutan program tersebut. Berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara di lapangan dengan informan guru dan siswa, terungkap bahwa pelaksanaan Dopari Sakatu memiliki dampak positif dan negatif yang signifikan. Penerapan Dopari Sakatu Terhadap Pembelajaran IPAS di SDN 02 Mojorejo. Berikut dampak positif dan negatif serta kendala serta solusi terhadap pelaksanaan Dopari Sakatu:

1. Dampak Pelaksanaan Dopari Sakatu sebagai Media dalam Pembelajaran IPAS di SDN 02 Mojorejo

- A. Dampak Positif

1. Meningkatkan Minat Belajar

Dopari Sakatu dapat menjadi sarana yang menarik bagi siswa untuk belajar IPAS. Cerita-cerita yang disajikan secara interaktif dapat membangkitkan minat dan antusiasme siswa terhadap materi pembelajaran.

2. Memperkuat Keterlibatan Siswa

Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka dapat berdiskusi, bertanya, dan berbagi ide mengenai materi IPAS yang disampaikan, sehingga memperdalam pemahaman mereka.

3. Mendorong Kreativitas dan Imajinasi

Cerita-cerita dalam Dopari Sakatu dapat merangsang kreativitas dan imajinasi siswa. Mereka dapat memvisualisasikan konsep-konsep IPAS melalui cerita-cerita yang menarik, sehingga memperkaya pengalaman belajar mereka.

4. Memfasilitasi Pemahaman Konsep

Cerita-cerita yang relevan dengan materi IPAS dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami. Melalui analogi dan contoh dalam cerita, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pembelajaran.

5. Meningkatkan Daya Ingat

Konsep-konsep yang disampaikan melalui cerita-cerita dalam Dopari Sakatu dapat meningkatkan daya ingat siswa. Mereka lebih cenderung mengingat informasi yang disampaikan dalam bentuk cerita daripada hanya melalui pembelajaran konvensional.

Dengan demikian, Dopari Sakatu memiliki potensi untuk memberikan dampak yang positif terhadap pembelajaran IPAS dengan memperkuat minat, keterlibatan, kreativitas, pemahaman konsep, dan daya ingat siswa. Ini dapat menjadi alternatif yang efektif dalam memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah.

B. Negatif

Pelaksanaan Dopari Sakatu, meskipun memiliki banyak manfaat, juga dapat membawa beberapa dampak negatif terhadap pembelajaran IPAS:

1. Keterbatasan Waktu

Dopari Sakatu memerlukan waktu yang cukup untuk diselenggarakan, dan hal ini dapat mengurangi waktu yang tersedia untuk pembelajaran IPAS secara langsung. Terlalu banyak waktu yang dihabiskan untuk kegiatan tambahan seperti dongeng pagi ini dapat mengurangi waktu yang tersedia untuk mempelajari konsep-konsep IPAS yang penting.

2. Gangguan Terhadap Fokus

Jika tidak diselenggarakan dengan baik, kegiatan Dopari Sakatu bisa menjadi gangguan bagi fokus siswa. Cerita yang menarik atau interaksi dengan perangkat teknologi seperti Chromebook atau Canva bisa menyebabkan siswa teralihkan dari pembelajaran IPAS yang seharusnya menjadi fokus utama.

3. Ketergantungan pada Metode Pengajaran Tertentu

Terlalu bergantung pada cerita-cerita dalam Dopari Sakatu untuk mengajarkan konsep-konsep IPAS bisa membuat siswa kurang terbiasa dengan metode pengajaran yang berbeda. Mereka mungkin menjadi terlalu bergantung pada pendekatan naratif daripada pengajaran yang lebih langsung atau praktis.

4. Kesenjangan Pengetahuan:

Jika cerita-cerita dalam Dopari Sakatu tidak mencakup semua konsep yang penting dalam IPAS, maka ada risiko bahwa siswa akan memiliki kesenjangan pengetahuan dalam beberapa area. Ini bisa menghambat pemahaman mereka tentang materi yang penting dalam mata pelajaran IPAS.

Penting bagi guru dan staf sekolah untuk memperhitungkan dampak negatif ini dan memastikan bahwa Dopari Sakatu diselenggarakan dengan cara yang menambah nilai pada pembelajaran IPAS siswa tanpa mengorbankan kualitas atau fokus pembelajaran yang seharusnya.

2. Kendala serta Solusi Pelaksanaan Dopari Sakatu sebagai Media dalam pembelajaran IPAS di SDN 02 Mojorejo

A. Kendala

1. Koneksi Internet yang Tidak Stabil

Salah satu kendala utama adalah koneksi internet yang tidak stabil atau lemah di beberapa wilayah, terutama di daerah pedesaan seperti Mojorejo. Hal ini dapat

menghambat akses siswa dan guru terhadap materi pembelajaran yang disajikan melalui platform online.

2. Keterbatasan Infrastruktur Teknologi

SDN 02 Mojorejo mungkin menghadapi keterbatasan dalam infrastruktur teknologi seperti jumlah komputer atau laptop yang tersedia untuk digunakan oleh siswa dan guru, serta perangkat lunak atau aplikasi yang diperlukan untuk menjalankan Dopari Sakatu.

3. Kurangnya Keterampilan Teknologi

Siswa dan guru mungkin belum memiliki keterampilan teknologi yang memadai untuk mengoperasikan perangkat lunak atau aplikasi yang digunakan dalam Dopari Sakatu, seperti Canva untuk membuat animasi dongeng. Ini dapat menghambat efektivitas dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

4. Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya

Pelaksanaan Dopari Sakatu membutuhkan waktu dan sumber daya tambahan dari guru dan staf sekolah. Dengan jadwal yang padat dan tugas-tugas lain yang harus diselesaikan, mungkin sulit bagi guru untuk mengalokasikan waktu yang cukup untuk mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan tersebut.

5. Kendala Logistik

Terdapat kendala logistik seperti perawatan dan pemeliharaan perangkat keras, pengaturan ruang kelas yang sesuai, dan penyediaan daya listrik yang memadai untuk mengoperasikan perangkat teknologi. Ketidakmampuan untuk mengatasi kendala-kendala ini dapat menghambat kelancaran pelaksanaan Dopari Sakatu.

6. Kesulitan Mengintegrasikan Materi IPAS dengan Cerita

Mungkin sulit bagi guru untuk mengintegrasikan materi IPAS ke dalam cerita-cerita yang disampaikan dalam Dopari Sakatu secara relevan dan menarik. Ini memerlukan keterampilan narasi dan pemahaman yang mendalam tentang materi pembelajaran IPAS.

7. Kesulitan Menangani Kondisi Cuaca Ekstrem

Kondisi cuaca ekstrem seperti hujan lebat atau badai dapat mengganggu jalannya Dopari Sakatu, terutama jika menggunakan perangkat teknologi yang rentan terhadap kerusakan akibat air atau listrik yang padam.

Dengan mengidentifikasi kendala-kendala ini, sekolah dapat mengambil langkah-langkah untuk mempersiapkan diri dan mengatasi tantangan dalam pelaksanaan Dopari Sakatu sebagai media pembelajaran IPAS di SDN 02 Mojorejo. Ini termasuk peningkatan infrastruktur teknologi, pelatihan keterampilan teknologi bagi siswa dan guru, serta pengelolaan waktu dan sumber daya secara efektif.

B. Implikasi Dopari Sakatu terhadap pembelajaran IPAS di SDN 02 Mojorejo Kota Madiun.

Hasil penelitian mengenai dampak penerapan Dopari Sakatu terhadap pembelajaran IPAS di SDN 02 Mojorejo Kota Madiun.

1. Peningkatan Minat Belajar

Dongeng yang disampaikan pada pagi hari dapat menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih tertarik untuk belajar. Cerita yang menarik dan relevan dengan materi IPAS dapat memicu rasa ingin tahu dan antusiasme siswa terhadap pelajaran tersebut. Dongeng sering kali mengandung konflik, tantangan, dan solusi yang memerlukan pemikiran kritis. Ketika siswa

mendengarkan dan berdiskusi tentang dongeng, mereka belajar untuk menganalisis situasi, mencari solusi, dan berpikir secara kritis, yang sangat bermanfaat dalam pembelajaran IPAS.

2. Meningkatkan Pemahaman Konsep

Dengan mengaitkan konsep IPAS dengan cerita yang konkret dan mudah dipahami, dongeng dapat membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat konsep-konsep ilmiah. Misalnya, konsep siklus air dapat dijelaskan melalui cerita tentang perjalanan air dari laut ke langit dan kembali ke bumi

3. Pengembangan Keterampilan Sosial dan Emosional

Dongeng sering kali mengandung nilai-nilai moral dan sosial yang penting. Mendengarkan dan membahas dongeng dapat membantu siswa mengembangkan empati, kerjasama, dan keterampilan sosial lainnya. Ini sangat penting untuk pembelajaran yang holistik dan integratif.

4. Meningkatkan Keterampilan Berbahasa

Mendengarkan dan berpartisipasi dalam diskusi dongeng membantu meningkatkan keterampilan mendengarkan dan berbicara siswa. Mereka belajar kosa kata baru, struktur kalimat, dan cara menyampaikan ide secara efektif, yang semuanya berkontribusi pada kemampuan literasi mereka.

5. Memupuk Kreativitas dan Imajinasi

Dongeng merangsang imajinasi siswa dan mendorong mereka untuk berpikir kreatif. Dalam konteks IPAS, kreativitas ini dapat diterapkan dalam eksperimen, penyelesaian masalah, dan proyek-proyek inovatif yang memerlukan pemikiran out-of-the-box. Penggunaan dongeng dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Lingkungan belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengurangi stres, yang berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik.

6. Kebijakan pemerintah Daerah terhadap kegiatan Dopari sakatu sebagai kegiatan Literasi pagi hari.

Sampai sejauh ini peneliti belum melihat langkah konkret yang diambil terkait inovasi Dopari sakatu yang sudah menjadi juara inovasi tingkat nasional. Peneliti belum melihat kontribusi yang diberikan oleh dinas pendidikan terhadap kegiatan Dongeng ini. Tantangan dan kendala dalam implementasi kebijakan pemerintah daerah terkait literasi pagi hari "Dopari Sakatu" merupakan area yang penting dan menarik untuk diteliti karena dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program tersebut. Peneliti dapat melakukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi implementasi kebijakan, seperti kondisi sosial, ekonomi, dan budaya lokal. Ini termasuk juga kondisi infrastruktur sekolah, ketersediaan sumber daya, dan dukungan dari komunitas sekitar. Peneliti dapat melakukan studi kasus di berbagai lokasi atau sekolah yang menerapkan program "Dopari Sakatu" dengan tingkat keberhasilan yang berbeda. Hal ini akan membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi program.

C. Saran

Penerapan "Dopari Sakatu" di SDN 02 Mojorejo memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembelajaran IPAS. Untuk memaksimalkan dampak tersebut, beberapa langkah perlu diambil.

1. Evaluasi dan Penyesuaian Materi Dongeng

Evaluasi dan penyesuaian materi dongeng secara berkala sangat penting untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya dalam mendukung kurikulum IPAS. Melibatkan guru-guru dalam memilih dan menyusun cerita agar materi dongeng selaras dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran. Materi yang diambil adalah materi yang tepat dapat memperkuat pemahaman siswa tentang konsep IPAS. Dongeng yang relevan dengan kurikulum akan lebih mudah diintegrasikan ke dalam pelajaran.

2. Pelatihan guru dalam teknik mendongeng

Pelatihan guru dalam tehnik mendongeng, akan meningkatkan keterampilan mereka dalam menyampaikan cerita dengan menarik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa. Pelatihan ini juga dapat memperkaya metode pengajaran guru dan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Gunakan dongeng sebagai pengantar atau penutup pelajaran untuk mempertegas materi yang telah diajarkan. Pendekatan yang beragam dapat membantu siswa memahami dan mengingat materi IPAS dengan lebih baik. Aktivitas yang beragam dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

3. Integrasi dongeng dengan kegiatan pembelajaran lain seperti eksperimen dan proyek kelompok dapat memperkuat pemahaman siswa. Menggunakan dongeng sebagai pengantar atau penutup pelajaran untuk mempertegas materi yang telah diajarkan. Pendekatan yang holistik dapat membantu siswa memahami dan mengingat materi IPAS dengan lebih baik. Aktivitas yang beragam dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

4. Melibatkan siswa dalam aktivitas mendongeng akan meningkatkan keterampilan berbahasa dan kreativitas mereka. Kelima, pemantauan dan penilaian rutin terhadap dampak dongeng pada hasil belajar siswa akan membantu dalam melakukan penyesuaian yang diperlukan. Terakhir, kolaborasi dengan orang tua dan komunitas dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memperluas dampak positif dongeng. Dengan langkah-

langkah ini, diharapkan penggunaan dongeng pagi hari dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan siswa secara holistik.